



Analisis Tata Bahasa Indonesia dalam Panduan Teknologi Tepat Guna melalui Literasi Masyarakat

Bunga Nazhifah Abdullah^{1*}, Septia Ramadani², Nur Efni³, Perawati⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia

Article Information

Article History

Received :2026-07-15

Accepted :2026-07-16

Published :2026-07-31

Keywords

Grammar, Appropriate, Literacy, State Defense, Technical Manual

Correspondence

E-mail:

240604005@student.umri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of Indonesian language rules in the Appropriate Technology guidebook to support improving public literacy. The study uses a qualitative approach with content analysis methods on the technical guidebook based on the Revised EYD V rules. The results show that improving diction, sentence structure, and the use of standard language increases clarity of information and minimizes misinterpretation. The study implies that applying Indonesian grammar correctly contributes to better public literacy, making technical information easier to understand and technology safer, more effective, and independently operable.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan kaidah bahasa Indonesia pada buku panduan Teknologi Tepat Guna dalam mendukung peningkatan literasi masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi terhadap buku panduan teknis berdasarkan kaidah EYD Revisi V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbaikan diksi, struktur kalimat, dan penggunaan bahasa baku meningkatkan kejelasan informasi serta meminimalkan kesalahan interpretasi. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa penerapan tata bahasa Indonesia sesuai kaidah berkontribusi terhadap peningkatan literasi masyarakat sehingga informasi teknis lebih mudah dipahami dan teknologi dapat dioperasikan secara aman, efektif, dan mandiri.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi pada era digital menjadikan literasi digital sebagai salah satu aspek penting dalam mendukung kemandirian bangsa [1]. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan memahami, mengelola, serta menyampaikan informasi secara tepat dan efektif [2]. Dalam pendidikan vokasional, penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) memerlukan buku panduan yang disusun menggunakan bahasa yang jelas, sistematis, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan sehingga setiap instruksi dapat dipahami serta diterapkan dengan benar oleh pengguna [3].

Penggunaan bahasa Indonesia yang baku dalam penyusunan dokumen teknis memiliki peranan penting untuk mengurangi risiko kesalahpahaman maupun perbedaan penafsiran. Kalimat yang

disusun secara efektif, didukung oleh pemilihan diksi yang tepat, struktur yang logis, serta kaidah bahasa yang benar akan memudahkan pembaca memahami prosedur dan mekanisme kerja suatu sistem secara jelas, akurat, dan mudah dipahami [4], [5]. Oleh karena itu, kualitas buku panduan teknis sangat dipengaruhi oleh ketepatan penggunaan tata bahasa [6]. Berdasarkan kaidah EYD Revisi V, penggunaan kata baku serta konsistensi penulisan istilah menjadi aspek penting dalam penyampaian informasi teknis [7]. Upaya tersebut juga sejalan dengan konsep bela negara dalam ranah nonmiliter karena penggunaan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami dapat meningkatkan literasi masyarakat [8].

Namun demikian, masih terdapat buku panduan teknis yang menunjukkan kelemahan dalam pemilihan diksi maupun penyusunan kalimat. Kondisi tersebut sering menyebabkan pengguna mengalami kesulitan dalam memahami instruksi penggunaan suatu perangkat atau teknologi [9]. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis penggunaan unsur kebahasaan dalam panduan sensor suhu DS18B20 pada website penyedia komponen elektronik. Analisis dilakukan terhadap aspek pemilihan kata, struktur kalimat, dan penyajian informasi teknis agar informasi yang disampaikan lebih jelas, mudah dipahami, serta tetap mempertahankan akurasi teknis [10].

Kualitas kebahasaan pada buku panduan teknis merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan penyampaian informasi kepada pengguna. Dokumen teknis yang disusun menggunakan bahasa yang jelas, sistematis, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia akan membantu pengguna memahami prosedur penggunaan perangkat secara lebih tepat serta meminimalkan potensi kesalahan dalam proses pengoperasiannya. Oleh karena itu, analisis terhadap aspek kebahasaan pada buku panduan Teknologi Tepat Guna menjadi penting sebagai upaya meningkatkan kualitas dokumentasi teknis sehingga informasi yang disampaikan lebih komunikatif, akurat, dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Meskipun pentingnya penggunaan bahasa yang jelas, sistematis, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dalam penyampaian informasi telah banyak dibahas, penelitian yang secara khusus menganalisis kualitas kebahasaan pada buku panduan Teknologi Tepat Guna sebagai media peningkatan literasi masyarakat masih relatif terbatas. Penelitian sebelumnya cenderung membahas aspek kebahasaan dalam konteks pendidikan, komunikasi, atau dokumentasi secara umum, sementara kajian yang menghubungkan secara langsung antara penerapan bahasa Indonesia baku dalam panduan teknis dengan kemudahan masyarakat dalam memahami informasi dan prosedur penggunaan teknologi belum banyak dilakukan. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam mengidentifikasi sejauh mana kualitas kebahasaan, struktur penyampaian informasi, pilihan istilah, dan keterbacaan dalam buku panduan Teknologi Tepat Guna dapat mendukung pemahaman serta meningkatkan literasi masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam dokumen teknis tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap kaidah kebahasaan, tetapi juga merupakan faktor penting dalam memastikan informasi teknologi dapat dipahami, diterapkan, dan dimanfaatkan secara tepat oleh masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan tiga permasalahan utama, yaitu: (1) bagaimana penerapan kaidah bahasa Indonesia dalam buku panduan Teknologi Tepat Guna berperan sebagai sarana peningkatan literasi masyarakat; (2) sejauh mana penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar berkontribusi terhadap peningkatan literasi masyarakat; dan (3) bagaimana penerapan bahasa Indonesia baku yang ideal dalam penulisan buku panduan agar informasi teknis lebih mudah dipahami oleh masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kaidah bahasa Indonesia baku dalam buku panduan Teknologi Tepat Guna (TTG), menjelaskan pentingnya penggunaan kalimat efektif dalam meminimalkan kesalahan pengoperasian teknologi, serta mengkaji kontribusi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar terhadap peningkatan literasi masyarakat sebagai bagian dari upaya bela negara pada ranah nonmiliter [11]. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembang konten digital dalam menyusun materi edukasi yang tidak hanya tepat secara teknis, tetapi juga mudah dipahami oleh masyarakat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Metode ini dipilih untuk menganalisis penggunaan tata bahasa Indonesia pada buku panduan Teknologi Tepat Guna, khususnya panduan pengoperasian sensor suhu DS18B20 yang dipublikasikan melalui website resmi CNC Store Bandung dengan judul artikel "Panduan Lengkap Menggunakan Sensor Suhu DS18B20 dengan Arduino". Analisis dilakukan berdasarkan kaidah EYD Revisi V untuk mengidentifikasi ketepatan penggunaan bahasa, struktur kalimat, serta penyajian informasi teknis. Penggunaan bahasa yang baku pada dokumentasi perangkat berbasis mikrokontroler menjadi aspek penting agar informasi teknis dapat dipahami secara tepat oleh pengguna [12].

Objek penelitian berupa dokumen panduan teknis sensor suhu DS18B20 yang diperoleh dari website resmi CNC Store Bandung [13]. Objek penelitian dipilih karena website tersebut merupakan salah satu sumber referensi yang banyak digunakan oleh mahasiswa, praktisi, dan pengembang perangkat elektronik di Indonesia. Oleh karena itu, kualitas penyajian informasi dan penggunaan bahasa pada panduan memiliki peran penting dalam mendukung pemahaman pengguna.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan dokumentasi terhadap isi panduan teknis. Seluruh data yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia dikumpulkan dan didokumentasikan sebagai bahan analisis. Instrumen penelitian berupa lembar checklist yang disusun berdasarkan kaidah EYD Revisi V dan pedoman tata bahasa Indonesia baku. Penyusunan instrumen tersebut juga mempertimbangkan prinsip Teknologi Tepat Guna yang menekankan kemudahan penyampaian informasi kepada masyarakat. Instrumen digunakan untuk mengidentifikasi kesalahan penulisan, penggunaan diksi, struktur kalimat, tanda baca, penulisan istilah asing, serta unsur kebahasaan lainnya sehingga hasil analisis dapat memberikan rekomendasi perbaikan yang mudah dipahami dan aplikatif bagi pengguna [14], [15].

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi, klasifikasi, dan analisis. Tahap identifikasi bertujuan menemukan kesalahan penggunaan bahasa pada dokumen panduan. Selanjutnya, setiap temuan dikelompokkan berdasarkan jenis kesalahannya, kemudian dianalisis dengan membandingkan penggunaan bahasa pada dokumen dengan kaidah EYD Revisi V. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan pembahasan untuk menunjukkan bentuk kesalahan serta rekomendasi perbaikannya. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan pengecekan kesesuaian hasil analisis dengan kaidah EYD Revisi V serta pedoman tata bahasa Indonesia baku. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses identifikasi, pengelompokan, dan interpretasi data sehingga hasil penelitian memiliki dasar analisis yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, analisis juga mempertimbangkan aspek keterbacaan (*readability*) dokumen teknis karena tingkat keterbacaan yang baik berpengaruh terhadap kemudahan pengguna dalam memahami informasi serta mengurangi potensi kesalahan interpretasi [16].

Seluruh proses analisis dilakukan secara sistematis dengan tetap mempertahankan substansi dokumen asli. Setiap rekomendasi perbaikan disusun berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku tanpa mengubah makna teknis yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, hasil analisis tidak hanya memperbaiki aspek kebahasaan, tetapi juga menjaga keakuratan informasi sehingga buku panduan tetap dapat berfungsi sebagai media penyampaian informasi teknis yang efektif bagi pengguna.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

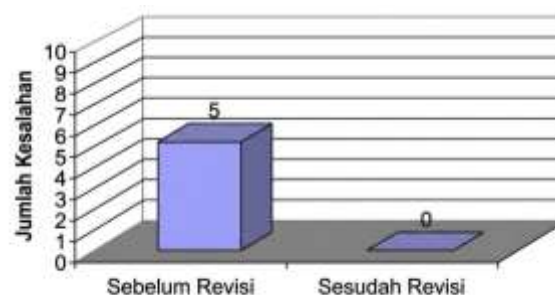
Hasil evaluasi menunjukkan bahwa teks panduan teknis yang dipublikasikan pada website CNC Store Bandung masih mengandung beberapa kesalahan penggunaan bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan diksi yang tidak sesuai, kesalahan penulisan kata baku, kesalahan kapitalisasi, kesalahan penulisan istilah asing, kesalahan penggunaan imbuhan, partikel, serta kesalahan penulisan (*typo*). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas kebahasaan pada panduan teknis masih perlu diperbaiki agar informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh pengguna.

Tabel 1. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Panduan Teknis

No	Kalimat Asli	Jenis Kesalahan	Rekomendasi Perbaikan	Alasan Perbaikan
1	Datashet nya	Penulisan tidak baku	<i>datasheet-nya</i>	Menyesuaikan ejaan kata serapan asing yang baku dan penulisan partikel “-nya” harus serangkai dengan kata dasar.
2	kabel Panjang	Kesalahan kapitalisasi	kabel panjang	Huruf kapital tidak digunakan di tengah kalimat untuk kata yang bukan merupakan nama diri atau awal kalimat.
3	codingannya	Diksi tidak formal	kode programnya	Penggunaan istilah cakapan (<i>slang</i>) kurang tepat untuk dokumen teknis yang menuntut gaya bahasa formal.
4	conntec to the Arduino	Salah ketik (<i>typo</i>)	connected to the Arduino	Memperbaiki kesalahan ejaan (<i>typo</i>) agar instruksi teknis terbaca dengan jelas dan sesuai kaidah bahasa inggris teknis.
5	Library karya Miles Burton	Pemborosan kata	<i>Library</i> karya Miles Burton	Penggunaan cetak miring (<i>Italic</i>) pada istilah asing untuk membedakan dengan teks Bahasa Indonesia, sesuai pedoman penulisan ilmiah.
6	akan menunjukkan	Tata Bahasa	akan, menunjukkan	Perbaikan imbuhan <i>me-kan</i> .
7	kabel senor	<i>Typo</i>	kabel sensor	Memperbaiki salah ketik (<i>typo</i>).
8	instal	Istilah Asing	<i>instal</i>	Penggunaan <i>italic</i> untuk istilah asing.
9	di perlukan	Imbuhan	diperlukan	Imbuhan <i>di-</i> harus dirangkai.
10	baud rate nya	Partikel	baud rate-nya	Partikel <i>-nya</i> harus dirangkai.
11	divisulisasikan	<i>Typo</i>	divisualisasikan	Memperbaiki salah ketik (<i>typo</i>).

Berdasarkan Tabel 1, ditemukan 11 bentuk kesalahan kebahasaan yang terdiri atas kesalahan penulisan kata baku, kapitalisasi, penggunaan istilah asing, penggunaan imbuhan, partikel, serta kesalahan penulisan (*typo*). Seluruh temuan tersebut telah diberikan rekomendasi perbaikan sesuai dengan kaidah EYD Revisi V, sehingga dapat meningkatkan keterbacaan dan kejelasan informasi dalam panduan teknis.

Untuk mengetahui efektivitas perbaikan yang dilakukan, dilakukan perbandingan jumlah kesalahan sebelum dan sesudah revisi sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.

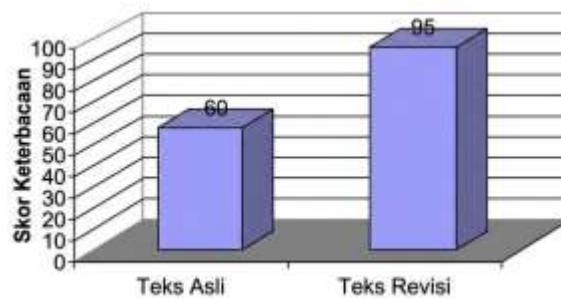


Gambar 1. Grafik perbandingan jumlah kesalahan bahasa

Berdasarkan Gambar 1, jumlah kesalahan kebahasaan mengalami penurunan dari lima kesalahan menjadi tidak ditemukan lagi kesalahan setelah proses revisi dilakukan. Hasil ini menunjukkan bahwa

penerapan kaidah EYD Revisi V mampu meningkatkan kualitas penyajian bahasa pada panduan teknis.

Selain jumlah kesalahan, tingkat keterbacaan teks juga mengalami peningkatan sebagaimana disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik perbandingan skor keterbacaan teks

Berdasarkan Gambar 2, skor keterbacaan meningkat dari 60 pada teks asli menjadi 95 setelah dilakukan revisi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbaikan tata bahasa memberikan dampak positif terhadap kemudahan pengguna dalam memahami informasi teknis. Dokumentasi beberapa temuan kesalahan pada teks panduan teknis disajikan pada Gambar 3.

Untuk install library tersebut ikuti langkah berikut ini :

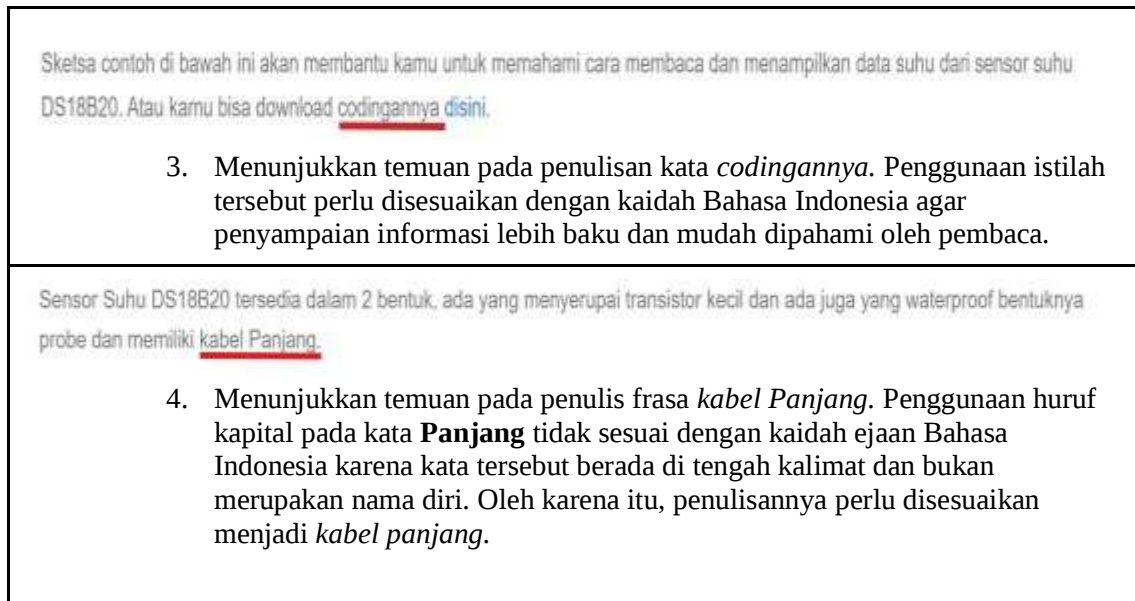
1. Buka software Arduino IDE Kemudian klik ikon library di sisi kiri
2. Ketik " ds18b20 " di kotak pencarian
3. Carilah DallasTemperature Library karya Miles Burton
4. Klik tombol Instal untuk menambahkannya ke Arduino IDE Kamu

1. Menunjukkan temuan pada penulisan nama pustaka *Library karya Miles Burton* dalam teks panduan teknis asli. Penulisan istilah asing dan nama pustaka perlu dilakukan secara konsisten sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Oleh karena itu, penulisan nama pustaka tersebut perlu disesuaikan agar tidak menimbulkan kerancuan serta menjaga konsistensi penyajian informasi dalam teks.

Untuk datashet nya, kamu bisa cek disini

Susunan Pin DS18B20

2. Menunjukkan temuan penulisan frasa *datashet nya* dalam teks panduan teknis asli. Penulisan partikel **-nya** seharusnya dirangkai dengan kata sebelumnya atau menggunakan tanda hubungan sesuai dengan kaidah ejaan yang berlaku. Oleh karena itu, penulisan frasa tersebut perlu disesuaikan agar lebih konsisten dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.



Gambar 3. Dokumentasi Temuan Kesalahan Penulisan Pada Teks Panduan Teknis Asli

Gambar 3 memperlihatkan beberapa contoh kesalahan penulisan yang ditemukan pada panduan teknis, meliputi penggunaan kata baku, penulisan istilah asing, penggunaan huruf kapital, serta kesalahan penulisan (*typo*). Seluruh temuan tersebut kemudian diperbaiki sesuai dengan kaidah EYD Revisi V.

Temuan pada Gambar 3 menunjukkan bahwa sebagian besar kesalahan yang ditemukan merupakan kesalahan kebahasaan yang dapat diperbaiki melalui proses penyuntingan berdasarkan kaidah EYD Revisi V. Perbaikan tersebut tidak mengubah substansi maupun informasi teknis yang disampaikan, tetapi meningkatkan kejelasan, konsistensi, dan keterbacaan dokumen. Dengan demikian, proses evaluasi kebahasaan menjadi langkah penting dalam penyusunan buku panduan Teknologi Tepat Guna agar informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami serta meminimalkan potensi kesalahan interpretasi oleh pengguna.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kaidah EYD Revisi V pada buku panduan Teknologi Tepat Guna mampu meningkatkan kualitas penyajian informasi teknis. Perbaikan terhadap penggunaan diksi, struktur kalimat, penulisan istilah asing, penggunaan imbuhan, partikel, serta kesalahan penulisan (*typo*) terbukti meningkatkan keterbacaan dokumen dan memudahkan pengguna dalam memahami instruksi yang disampaikan. Penurunan jumlah kesalahan serta peningkatan skor keterbacaan menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah berperan penting dalam mendukung efektivitas penyampaian informasi teknis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas kebahasaan memiliki peran yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan penyampaian informasi teknis kepada masyarakat. Kesalahan dalam penggunaan diksi, struktur kalimat, maupun penulisan istilah asing berpotensi menimbulkan perbedaan interpretasi terhadap prosedur penggunaan perangkat. Oleh karena itu, penerapan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah EYD Revisi V tidak hanya meningkatkan kualitas penulisan, tetapi juga mendukung efektivitas penyampaian informasi sehingga pengguna dapat memahami setiap tahapan penggunaan teknologi secara lebih tepat dan sistematis.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dalam media pembelajaran maupun dokumen teknis berkontribusi terhadap efektivitas penyampaian informasi [5]. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa kalimat efektif, pemilihan diksi yang tepat, serta struktur kalimat yang logis merupakan unsur penting dalam menghasilkan teks yang mudah dipahami [4]. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang jelas menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan penerapan Teknologi Tepat Guna di masyarakat [9]. Temuan tersebut memperkuat hasil

penelitian ini bahwa kualitas bahasa merupakan faktor penting dalam penyusunan buku panduan Teknologi Tepat Guna.

Dari sisi implementasi, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penyusunan berbagai bentuk dokumen teknis, seperti modul praktikum, buku petunjuk penggunaan alat, maupun panduan instalasi perangkat berbasis mikrokontroler. Penyusunan dokumen yang menggunakan bahasa baku serta kalimat efektif mampu meminimalkan terjadinya kesalahan prosedur akibat kesalahan interpretasi pengguna. Dengan demikian, penerapan kaidah bahasa Indonesia yang benar tidak hanya memberikan manfaat dalam bidang kebahasaan, tetapi juga mendukung keberhasilan implementasi Teknologi Tepat Guna di lingkungan pendidikan maupun masyarakat.

Selain memberikan manfaat bagi penyusunan buku panduan Teknologi Tepat Guna, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa aspek kebahasaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kualitas komunikasi teknis. Dokumen yang menggunakan bahasa baku, kalimat efektif, dan istilah yang konsisten akan membantu pengguna memahami setiap tahapan penggunaan teknologi secara lebih sistematis. Sebaliknya, penggunaan bahasa yang kurang tepat berpotensi menimbulkan kesalahan interpretasi yang dapat memengaruhi keberhasilan pengoperasian perangkat. Oleh karena itu, penerapan kaidah bahasa Indonesia dalam dokumen teknis tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan aturan kebahasaan, tetapi juga sebagai upaya meningkatkan kualitas penyampaian informasi kepada masyarakat.

Temuan penelitian ini juga memperkuat pembahasan pada bagian pendahuluan yang menekankan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan faktor penting dalam meningkatkan literasi masyarakat melalui dokumen teknis. Penggunaan kalimat yang efektif dan sistematis membantu mengurangi potensi kesalahan interpretasi serta meningkatkan pemahaman pengguna terhadap prosedur pengoperasian teknologi. Dengan demikian, hasil penelitian memperkuat pentingnya penerapan kaidah EYD Revisi V dalam penyusunan buku panduan Teknologi Tepat Guna.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penyuntingan bahasa pada dokumen teknis memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran mandiri. Pengguna yang memperoleh informasi melalui buku panduan akan lebih mudah memahami langkah-langkah penggunaan perangkat apabila informasi disajikan menggunakan bahasa yang jelas, sistematis, dan konsisten. Kondisi tersebut menjadi semakin penting pada era digital, ketika masyarakat banyak memperoleh informasi teknis melalui media daring tanpa pendampingan secara langsung. Oleh karena itu, peningkatan kualitas kebahasaan pada dokumen teknis diharapkan mampu mendukung peningkatan literasi digital masyarakat sekaligus mengurangi potensi kesalahan dalam penerapan Teknologi Tepat Guna.

Dari perspektif pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini menunjukkan bahwa aspek kebahasaan perlu memperoleh perhatian yang sama pentingnya dengan aspek teknis dalam penyusunan dokumentasi teknologi. Selama ini, pengembangan buku panduan lebih banyak difokuskan pada ketepatan prosedur penggunaan alat, sedangkan kualitas penyampaian informasi sering kali belum menjadi perhatian utama. Padahal, informasi teknis yang disampaikan menggunakan bahasa yang tepat akan meningkatkan efektivitas komunikasi antara penyusun dokumen dan pengguna sehingga tujuan penggunaan Teknologi Tepat Guna dapat tercapai secara optimal.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian penggunaan bahasa Indonesia dalam penyusunan dokumen teknis sebagai bagian dari penguatan literasi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kebahasaan memiliki peran yang tidak terpisahkan dari penyampaian informasi teknis, sehingga penggunaan bahasa yang tepat menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan transfer pengetahuan kepada masyarakat.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek kajian pada berbagai jenis buku panduan Teknologi Tepat Guna maupun media digital lainnya sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan kaidah bahasa Indonesia dalam dokumen teknis. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan instrumen analisis kebahasaan yang lebih rinci

serta melibatkan lebih banyak jenis dokumen agar hasil penelitian memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan literasi masyarakat.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kaidah EYD Revisi V pada buku panduan Teknologi Tepat Guna mampu meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia dalam penyampaian informasi teknis. Perbaikan terhadap penggunaan diksi, struktur kalimat, penulisan istilah asing, penggunaan imbuhan, partikel, dan kesalahan penulisan (*typo*) terbukti meningkatkan keterbacaan serta memudahkan pengguna dalam memahami prosedur pengoperasian teknologi. Dengan demikian, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas penyampaian informasi sekaligus meningkatkan literasi masyarakat.

Temuan penelitian ini dapat diterapkan sebagai acuan bagi penyusun buku panduan, pengembang konten digital, dan praktisi pendidikan vokasional dalam menghasilkan dokumen teknis yang lebih jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Selain memberikan manfaat praktis, penelitian ini juga memperkuat pentingnya penerapan kaidah bahasa Indonesia dalam penyusunan dokumen teknis sebagai bagian dari penguatan literasi masyarakat.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian pada berbagai jenis buku panduan maupun media digital lainnya serta mengembangkan instrumen analisis kebahasaan yang lebih komprehensif agar diperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam mengenai penerapan bahasa Indonesia pada dokumen teknis.

Secara keseluruhan, penerapan kaidah EYD Revisi V dalam penyusunan buku panduan Teknologi Tepat Guna berperan penting dalam meningkatkan kualitas dokumentasi teknis. Penggunaan bahasa yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami diharapkan dapat mendukung penyebaran informasi teknologi secara lebih efektif serta meningkatkan literasi masyarakat dalam memanfaatkan Teknologi Tepat Guna secara mandiri dan berkelanjutan.

References

- [1] E. S. Saras Pratama, Muhammad Ashari, Selly Annisa Binti Zulkarnain, "The Importance of Digital Literacy in the World of Education: Learning Transformation in the Digital Era Pentingnya Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan: Transformasi Pembelajaran di Era Digital," *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, vol. 6, no. 2, pp. 554–561, 2025.
- [2] S. T. Anthony Sentoso, Aura Wulandari, Jacky, Octavia, Steven Kurniawan, "Pentingnya Literasi dalam Era Digital bagi Masa Depan Bangsa," *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, vol. 3, no. 1, pp. 767–776, 2021.
- [3] Z. Idha Zaitun, Nisa Aryani, "Penerapan Teknologi Tepat Guna untuk Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat dan Lingkungan," *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, vol. 2, no. 2, pp. 118–125, 2018, doi: <https://doi.org/10.31764/jmm.v2i2.1354>.
- [4] I. B. Putrayasa, *Kalimat Efektif: Diksi, Struktur, dan Logika*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- [5] A. Mahyudi, "Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.," *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin.*, vol. 1, no. 2, pp. 122–127, 2023, doi: <https://doi.org/10.55681/armada.v1i1.393>.
- [6] E. Erwina, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI): Kata Baku Bahasa Indonesia & Bahasa Iklan di Televisi Indonesia*. Purwokerto: Amerta Media, 2024.
- [7] M. A. M. Hasan Alwi, Dardjowidjojo Soenjono, Lapoliwa Hans, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, 4th ed. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2014.
- [8] Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional untuk Pertahanan Negara*. Indonesia: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2019.

- [9] H. P. Nekky Rahmiyati, Sri Andayani, “Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna di Kota Mojokerto,” *JMM17 Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen.*, vol. 2, no. 2, pp. 48–62, 2015.
- [10] M. M. Abdulkadir Rahardjanto, N. Nurwidodo, “Implementasi Teknologi Tepat Guna untuk Mengatasi Permasalahan IRT Ramuan Madura di Kabupaten Sumenep,” *International Journal of Community Service Learning.*, vol. 3, no. 4, pp. 173–185, 2019, doi: <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v3i4.21855>.
- [11] B. Alhamid, Thalha dan Anufia, “Instrumen Pengumpulan Data,” pp. 1–20, 2019.
- [12] F. T. Purwono Prasetyawan, Yopan Ferdianto, Syaiful Ahdan, “Pengendali Lengan Robot Dengan Mikrokontroler Arduino Berbasis Smartphone,” *Jurnal Teknik Elektro ITP*, vol. 7, no. 2, pp. 104–109, 2018, doi: 10.21063/JTE.2018.3133715.
- [13] CNC Store Bandung, “Panduan Lengkap Menggunakan Sensor Suhu DS18B20 dengan Arduino.” Accessed: Aug. 07, 2026. [Online]. Available: <https://cncstorebandung.com/menghubungkan-sensor-suhu-digital-one-wire-ds18b20-dengan-arduino/>
- [14] A. M. Sa’adiyyah, “Teknologi Tepat Guna, Upaya Meningkatkan Tingkat Perekonomian Masyarakat Desa Bale Kambang,” *Jurnal ABDIKARYA*, vol. 2, no. 1, pp. 19–25, 2020.
- [15] J. Prihatin, M. Arrosyid, M. Farhan, and R. M. Yunitasari, “PKM Teknologi Tepat Guna (TTG): Cegah Kebocoran Gas dengan Alat Pendeteksi Kebocoran Gas LPG Berbasis Internet of Things (IoT),” *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 5, pp. 1078–1084, 2025, doi: 10.63822/z4vfe127.
- [16] G. R. Klare, “Readable Computer Documentation,” *ACM Journal of Computer Documentation*, vol. 24, no. 3, pp. 148–168, 2000, doi: 10.1109/TPC.1984.6449174.